

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENCEGAH CYBER BULYYING DI LINGKUNGAN MA MA'ARIF NU SAINS SUMBANG

Septi Nurhayati¹, Retno Waluyo^{2*}, Jeffri Prayitno Bangkit Saputra³, Abdul Azis⁴

^{1,2,3,4} Universitas Amikom Purwokerto, Banyumas, Indonesia

email Koresponden : waluyo@amikompurwokerto.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.63935/gr.v2i3.209>

Diterima: 8-08-2025

Diterima: 2-11-2025

Diterbitkan: 3-11-2025

Abstrak:

Peningkatan literasi digital di kalangan siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia maya, terutama dalam mencegah kasus cyberbullying. Cyberbullying merupakan salah satu dampak negatif dari penggunaan teknologi digital yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional remaja yang seringkali berujung pada stres, depresi, atau penurunan prestasi akademik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih di temui adanya cyberbullying di lingkungan siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang, namun siswa tidak menyadari yang dilakukan oleh siswa merupakan kegiatan cyberbullying, hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan literasi digital siswa. Oleh karena itu perlu kegiatan pengabdian dengan yang bertujuan Peningkatan literasi digital untuk mencegah cyberbullying di lingkungan MA Ma'arif NU SAINS Sumbang. Metode yang diterapkan pada kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil setelah dilakukan kegiatan pengabdian terlihat Partisipasi aktif dari 43 siswa kelas XI dan XII menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap topik ini, yang merupakan indikator keberhasilan dalam penyampaian materi, sehingga dapat dinyatakan kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi digital siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang serta kesadaran mereka dalam mencegah cyberbullying.

Kata Kunci: Siswa, Literasi Digital, Cyberbullying.

Abstract: *Improving digital literacy among students at MA Ma'arif NU SAINS Sumbang has become very important in facing the challenges of the online world, especially in preventing cases of cyberbullying. Cyberbullying is one of the negative impacts of digital technology use that can affect the mental and emotional health of teenagers, often leading to stress, depression, or a decline in academic performance. Based on the observations conducted, cyberbullying is still found among the students of MA Ma'arif NU SAINS Sumbang, but the students do not realize that what they are doing constitutes cyberbullying. This is due to the students' lack of knowledge in digital literacy. Therefore, it is necessary to conduct community service activities aimed at improving digital literacy to prevent cyberbullying in the MA Ma'arif NU SAINS Sumbang environment. The method applied in this activity consists of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results after the community service activities show that the active participation of 43 students from grades XI and XII indicates a high level of enthusiasm for this topic, which is an indicator of success in delivering the material. Therefore, it can be stated that this community service activity has successfully achieved its goal of improving digital literacy among MA Ma'arif NU SAINS Sumbang students and raising their awareness in preventing cyberbullying.*

Keywords: Students, Digital Literacy, Cyberbullying.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial, pendidikan, dan komunikasi, terutama di kalangan remaja (Firdausi et al. 2023). Di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa semakin terhubung dengan dunia maya melalui berbagai platform digital dan media sosial (Cipta et al. 2023). Meskipun teknologi memberikan berbagai kemudahan, seperti akses informasi dan interaksi sosial, terdapat juga risiko yang tidak kalah besar, salah satunya adalah cyberbullying (Afralia, Safitri, and Sujarwo 2024). Cyberbullying adalah bentuk perundungan yang dilakukan melalui media digital dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau menghina korban, baik melalui pesan teks, media sosial, atau platform lainnya (Kowalski et al. 2021).

Fenomena cyberbullying ini semakin marak terjadi di kalangan siswa SMA, dengan dampak yang tidak bisa dianggap sepele (Maharani 2024). Penelitian menunjukkan bahwa korban cyberbullying dapat mengalami gangguan psikologis serius, seperti kecemasan, depresi, rasa tidak aman, hingga penurunan prestasi akademik (Collantes et al. 2020). Bahkan, dalam beberapa kasus yang ekstrem, cyberbullying dapat memicu tindakan yang lebih merugikan, termasuk percobaan bunuh diri. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pencegahan yang sistematis untuk mengurangi dan mencegah terjadinya cyberbullying di kalangan siswa (Hasan 2025).

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan pada siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang ditemukan masih terjadi adanya cyberbullying di lingkungan siswa. Siswa bercanda di media sosial dengan mengomentari fisik, menyebarkan informasi palsu atau gosip yang merugikan tentang seseorang melalui media sosial, Penggunaan kata-kata kasar, ejekan, atau cemoohan terhadap seseorang melalui komentar di media sosial, pesan teks, atau chat grup yang dapat menyebabkan stres emosional pada korban. Setelah dilakukan pendalaman ditemukan bahwa semua yang dilakukan siswa tujuannya hanya bercanda, siswa tidak menyadari yang dilakukan merupakan perbuatan yang dapat di kategorikan Cyberbullying, hal ini dikarenakan karena siswa tidak memiliki pemahaman literasi digital yang cukup.

Salah satu solusi yang paling efektif untuk menghadapi tantangan ini adalah dengan meningkatkan literasi digital siswa. Literasi digital tidak hanya meliputi kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman etis tentang penggunaan teknologi, termasuk bagaimana berinteraksi secara aman dan bertanggung jawab di dunia maya (Van Deursen, Helsper, and Eynon 2020). Dengan literasi digital yang baik, siswa akan lebih mampu mengenali tanda-tanda cyberbullying, menghindari perilaku negatif di dunia maya, serta mengetahui langkah-langkah yang harus diambil jika menjadi korban atau pelaku cyberbullying. Selain itu, literasi digital juga dapat membentuk karakter siswa untuk lebih empatik dan menghargai privasi serta hak orang lain.

Peningkatan literasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat di sekolah. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk memberikan pemahaman tentang etika digital dan memberikan pendidikan yang mampu mencegah perilaku cyberbullying.

Dengan demikian, kegiatan peningkatan literasi digital di lingkungan SMA akan menjadi langkah preventif yang efektif untuk mengurangi kasus cyberbullying dan menciptakan ruang belajar yang lebih aman bagi siswa.

Tim pengabdian kegiatan masyarakat melalui program amikom mitra masyarakat akan melaksanakan kegiatan dengan tema "Peningkatan literasi digital untuk mencegah cyberbullying di lingkungan MA Ma'arif NU SAINS Sumbang". Tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan literasi digital siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang sebagai upaya mencegah terjadinya Cyberbullying di lingkungan siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang.

Metode

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan langkah yang dilakukan setelah menentukan ide gagasan yang ada. Selanjutnya melakukan kajian secara referensi dan teoritis yang sesuai dengan topik yang dipilih. Metode ini dilakukan dengan cara mencari informasi melalui buku, prosiding, jurnal dan lainya (Latifah, Marini, and Maksum 2021).

b. Observasi

Obeservasi mmerupakan tahapan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung (Fadilla and Wulandari 2023). Pada tahap ini melakukan pengamatan terhadap postingan dan komentar-komentar di media sosial maupun di group wa dari sejumlah siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang.

c. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada objek dilokasi (Firdaus et al. 2023). Tim melakukan wawancara terhadap siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang terkait pemahaman literasi digital yang siswa pahami dan menggali informasi pemahaman siswa tentang cyberbullying.

2. Konsep Pelaksanaan Pengabdian

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dengan ceramah dan diskusi, dengan metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan literasi digital siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang sebagai upaya mencegah terjadinya Cyberbullying di lingkungan siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap seperti pada gambar 1.

a. Tahap Persiapan

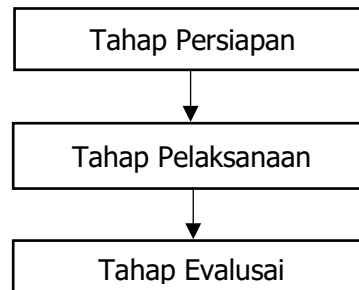
Tahap Persiapan alat dan bahan: Tim pengabdian mempersiapkan semua bahan dan peralatan yang diperlukan selama pelaksanaan pengabdian.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan: Kegiatan ini akan memberikan penjelasan tentang literasi digital agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi digital sebagai upaya pencegahan cyberbullying di lingkungan sekolah.

c. Tahap evaluasi

Kegiatan ini dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui dampak dari kegiatan pengabdian Peningkatan literasi digital untuk mencegah cyberbullying di lingkungan MA Ma'arif NU SAINS Sumbang.



Gambar 1. Konsep Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dimulai. Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian dari Universitas Amikom Purwokerto melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memastikan kelancaran seluruh proses. Persiapan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari logistik hingga materi, sehingga seluruh sumber daya yang dibutuhkan dapat tersedia dan siap digunakan.

Secara lebih spesifik, salah satu fokus utama dalam tahap persiapan adalah mempersiapkan semua bahan dan peralatan yang diperlukan selama pelaksanaan pengabdian. Hal ini mencakup materi-materi edukasi, alat peraga, maupun sarana pendukung lainnya yang akan digunakan untuk memberikan penjelasan tentang literasi digital kepada siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang. Kesiapan bahan dan peralatan ini sangat penting agar proses edukasi dapat berjalan secara efektif dan tujuan kegiatan dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu, tahap persiapan juga melibatkan penentuan konsep dan metode yang akan diterapkan. Tim telah merumuskan bahwa kegiatan akan dilaksanakan dengan metode diskusi dan praktik. Oleh karena itu, di tahap persiapan ini, tim memastikan bahwa semua skenario diskusi dan praktik telah dirancang dengan matang. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga dapat mempraktikkan langsung pengetahuan yang mereka peroleh untuk mencegah *cyberbullying*.

Dalam tahap persiapan, tim juga melakukan pengumpulan data awal melalui beberapa metode. Salah satunya adalah studi pustaka, yaitu mencari informasi melalui buku, prosiding, dan jurnal yang relevan dengan topik yang dipilih. Tujuannya adalah untuk memperdalam kajian referensi dan teoritis terkait literasi digital dan *cyberbullying*.

Tim juga melakukan observasi langsung dengan mengamati postingan dan komentar di media sosial serta grup WhatsApp siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data awal mengenai perilaku siswa di dunia digital. Selain

itu, wawancara juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang literasi digital dan *cyberbullying*.

Secara keseluruhan, tahap persiapan ini sangat penting untuk membentuk landasan yang kokoh bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dengan persiapan yang matang, tim dapat memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan, metode yang digunakan efektif, dan evaluasi dapat dilakukan dengan tepat untuk mengukur dampak dari kegiatan peningkatan literasi digital ini

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan Peningkatan Literasi Digital untuk Mencegah Cyberbullying di MA Ma'arif NU SAINS Sumbang berfokus pada penyampaian materi kepada para siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Juli 2025, dan bertempat di Aula sekolah. Dalam kegiatan ini, narasumber yang terlibat adalah Septi Nurhayati, S.S., M.Pd. dan Retno Waluyo, S.Kom., M.MSI. Peserta kegiatan terdiri dari 43 siswa dari kelas XI dan XII.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital sebagai upaya pencegahan cyberbullying. Narasumber utama, Ibu Septi Nurhayati, S.S., M.Pd. dan Bapak Retno Waluyo, S.Kom., M.MSI., memulai sesi dengan memberikan pengantar mengenai perkembangan teknologi digital yang pesat dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Mereka menjelaskan bahwa meskipun teknologi menawarkan berbagai kemudahan, ada juga risiko besar yang menyertainya, seperti cyberbullying.

Sesi pertama yang disampaikan oleh Septi Nurhayati, S.S., M.Pd. berfokus pada definisi dan bentuk-bentuk cyberbullying. Ia memaparkan bahwa cyberbullying adalah bentuk perundungan yang dilakukan melalui media digital dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau menghina korban. Septi Nurhayati memberikan contoh-contoh spesifik yang sering terjadi, seperti mengomentari fisik, menyebarkan informasi palsu atau gosip, serta menggunakan kata-kata kasar atau ejekan di media sosial. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menyadari bahwa tindakan yang selama ini mereka anggap sekadar "bercanda" dapat dikategorikan sebagai cyberbullying.

Narasumber Septi Nurhayati, S.S., M.Pd juga menjelaskan dampak serius dari cyberbullying. Ia memaparkan bahwa korban cyberbullying dapat mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan rasa tidak aman, hingga penurunan prestasi akademik. Bahkan, dalam beberapa kasus ekstrem, cyberbullying bisa memicu tindakan yang lebih merugikan, termasuk percobaan bunuh diri. Penjelasan ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan bahaya dan konsekuensi jangka panjang dari perilaku cyberbullying.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sesi Pertama

Sesi dilanjutkan oleh Bapak Retno Waluyo, S.Kom., M.MSI., yang mengupas tuntas konsep literasi digital. Retno Waluyo menjelaskan bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis menggunakan gawai, tetapi juga mencakup pemahaman etis dalam berinteraksi di dunia maya. Ia menekankan pentingnya menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Narasumber memberikan materi mengenai etika penggunaan media sosial. Ia mengajarkan cara berinteraksi di dunia digital dengan aman, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Ia juga memberikan contoh-contoh praktis tentang bagaimana siswa bisa menjadi pengguna media sosial yang positif dan tidak merugikan orang lain.

Materi berikutnya yang disampaikan oleh Retno Waluyo, S.Kom., M.MSI adalah keterampilan dalam mengidentifikasi dan menghadapi cyberbullying. Ia mengajarkan siswa cara mengenali tanda-tanda cyberbullying dan langkah-langkah yang harus diambil jika mereka menjadi korban atau saksi. Hal ini mencakup cara melaporkan dan mengatasi cyberbullying secara efektif.

Narasumber berdua kemudian memandu sesi diskusi interaktif. Siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka terkait penggunaan media sosial dan kasus cyberbullying yang mungkin pernah mereka temui. Diskusi ini dirancang untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dan menginternalisasi materi yang telah disampaikan. Selain diskusi, sesi praktik juga menjadi bagian penting dari tahap pelaksanaan ini. Siswa diberikan studi kasus nyata tentang situasi cyberbullying di media sosial dan diminta untuk mengidentifikasi perilaku yang salah serta merumuskan cara penyelesaiannya. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Narasumber juga menekankan peran penting orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat. Mereka menjelaskan bahwa kolaborasi antara siswa, sekolah, dan orang tua sangat dibutuhkan untuk mendukung pemahaman dan praktik literasi digital di rumah. Di akhir sesi, Septi Nurhayati dan Retno Waluyo menyimpulkan bahwa literasi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mencegah dan mengurangi kasus cyberbullying. Mereka berharap melalui pendidikan dan pelatihan ini,

siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang dapat menjadi pelaku aktif dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan positif bagi diri sendiri dan teman-teman mereka.



Gambar 3. Penyampaian Materi Sesi Kedua

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan sesi terakhir dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sesi ini bertujuan untuk mengukur dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan, khususnya terkait peningkatan literasi digital siswa dan kesadaran akan bahaya *cyberbullying*. Evaluasi ini dilakukan dalam dua fase, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

Pada awal kegiatan, sebelum materi disampaikan, tim pengabdian melakukan evaluasi awal. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai literasi digital dan pemahaman mereka tentang *cyberbullying*. Melalui wawancara dan observasi awal, tim menemukan bahwa banyak siswa masih menganggap tindakan seperti mengomentari fisik atau menyebarkan gosip sebagai "bercanda" dan tidak menyadari bahwa itu adalah bentuk *cyberbullying*. Hasil ini menjadi landasan untuk menyesuaikan fokus materi yang akan diberikan.

Setelah seluruh sesi materi dan diskusi selesai, tim kembali melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat perubahan pemahaman dan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan. Progres yang dihasilkan dari sesi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mulai menyadari bahwa tindakan-tindakan yang sebelumnya mereka anggap sepele ternyata merupakan perbuatan *cyberbullying* yang dapat berdampak buruk pada korban.

Progres ini terlihat dari diskusi interaktif yang menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengidentifikasi contoh-contoh *cyberbullying* yang lebih kompleks. Mereka tidak hanya mengenali tindakan fisik, tetapi juga bentuk-bentuk verbal dan psikologis yang terjadi di dunia maya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah berhasil meningkatkan kesadaran mereka secara fundamental. Selain itu, evaluasi juga mencakup

pemahaman siswa terhadap cara-cara pencegahan dan penanganan *cyberbullying*. Progres yang terlihat adalah siswa menjadi lebih proaktif dalam merumuskan langkah-langkah yang harus diambil jika mereka menjadi korban atau menyaksikan kasus *cyberbullying*. Mereka mulai memahami pentingnya melaporkan kasus tersebut dan tidak membiarkannya begitu saja.

Progres lainnya adalah perubahan pandangan siswa tentang etika bermedia sosial. Sebelum kegiatan, banyak siswa cenderung menggunakan media sosial tanpa pertimbangan yang matang. Setelah kegiatan, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berinteraksi secara aman, bertanggung jawab, dan menghargai privasi orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai etis dalam penggunaan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi terdapat pada tabel 1. Rata-rata peningkatan pemahaman sekitar 48%, tahap evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif. Literasi digital siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang meningkat, dan kesadaran mereka terhadap bahaya *cyberbullying* juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu menjadikan literasi digital sebagai alat efektif untuk mencegah dan mengurangi kasus *cyberbullying* di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi ini menjadi tolok ukur keberhasilan program dan menjadi bukti bahwa pendekatan dengan diskusi dan praktik adalah metode yang efektif untuk meningkatkan literasi digital siswa. Dengan adanya evaluasi ini, tim pengabdian dapat mengukur seberapa jauh tujuan program tercapai dan merumuskan langkah-langkah lanjutan yang mungkin diperlukan di masa mendatang.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Aspek Evaluasi	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Keterangan
1	Pemahaman Literasi Digital	35	90	Siswa memahami konsep literasi digital dan penggunaannya dengan bijak
2	Kesadaran terhadap Cyberbullying	30	88	Siswa dapat mengenali dan memahami dampak cyberbullying
3	Kemampuan Mengidentifikasi dan Menangani Cyberbullying	25	85	Siswa mampu menyebutkan contoh dan langkah pencegahan
4	Etika Bermedia Sosial	40	92	Siswa lebih sopan dan bertanggung jawab dalam interaksi digital
5	Partisipasi dalam Kegiatan dan Diskusi	60	95	Siswa aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat
6	Antusiasme Peserta	70	98	Antusiasme tinggi selama pelatihan berlangsung
Rata-Rata		43	91	
Rata-Rata peningkatan		48		

Kesimpulan

Berdasarkan tiga tahapan yang telah dilaksanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sukses dan mencapai tujuannya. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa MA Ma'arif NU SAINS Sumbang sekitar 48% serta kesadaran mereka dalam mencegah cyberbullying. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur sangat efektif dalam mengatasi permasalahan sosial di dunia digital. Melalui materi yang komprehensif, diskusi interaktif, dan sesi praktik, para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis untuk berinteraksi secara aman dan bertanggung jawab di dunia maya. Partisipasi aktif dari 43 siswa kelas XI dan XII menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap topik ini, yang merupakan indikator keberhasilan dalam penyampaian materi.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah dengan memperkuat kolaborasi dan keberlanjutan program. Selain fokus pada siswa, kegiatan serupa di masa depan dapat lebih intensif melibatkan guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat secara menyeluruh. Hal ini bisa diwujudkan melalui lokakarya atau seminar khusus bagi mereka.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas AMIKOM Purwokerto atas segala dukungan dan fasilitas yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui Program Amikom Mitra Masyarakat. Dukungan dari Universitas AMIKOM Purwokerto sangat berarti bagi kami dan masyarakat.

Referensi

- Afralia, Audrey, Desy Safitri, and Sujarwo Sujarwo. 2024. "Analisis Penyebab Maraknya Cyberbullying Di Era Digital Pada Remaja." *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2(2):70--80.
- Cipta, Eliva Sukma, Alpi Syaban Husaeni, Cici Cahyati, and Fadhli Anwar. 2023. "Analisis Pengaruh Media Digital Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4(3):109--115.
- Collantes, Leonel Hernandez, Yoga Martafian, Siti Nur Khofifah, Tri Kurnia Fajarwati, Niendhita Tamia Lassela, and Marwa Khairunnisa. 2020. "The Impact of Cyberbullying on Mental Health of the Victims." Pp. 30--35 in *2020 4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET)*. IEEE.
- Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. 2023. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1(3):34--46.
- Firdaus, Iqlima, Rahmadisa Hidayati, Rida Siti Hamidah, Rina Rianti, and Ritha Cahyuni Khusnul Khotimah. 2023. "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1(2):105--113.

- Firdausi, Rahmi, Suyuti Suyuti, Budi Mardikawati, Nuril Huda, Rinda Riztya, and Sofia F. Rahmani. 2023. "Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(5):10815--10824.
- Hasan, Saiful. 2025. "Pendidikan Akhlak Mulia Sebagai Pilar Utama Dalam Pencegahan Bullying Siswa Di MTs Addini Al-Burdah Dekatagung Sangkapura Gresik." *Jurnal Pendidikan Islam* 2(2).
- Kowalski, R. M., G. W. Giumetti, A. N. Schroeder, and M. R. Lattanner. 2021. "Cyberbullying: A Review of the Literature on Its Consequences and Interventions." *Perspectives on Psychological Science* 16(4):670–87.
- Latifah, Nur, Arita Marini, and Arifin Maksum. 2021. "Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6(2):42–51.
- Maharani, Adinda Putri. 2024. "Bullying Di Dalam Dunia Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan Dan Resiko Kematian Siswa." *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara* 3(2):162--175.
- Van Deursen, A. J. A. M., E. J. Helsper, and R. Eynon. 2020. "The Relationship between Digital Skills and Online Political Participation: The Role of Internet Use and Demographic Variables." *Journal of Computer-Mediated Communication* 25(2).